

GAMBARAN UMUM LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)

Pendiri LDII yang oleh masyarakat luas lebih dikenal dengan sebutan Islam Jama'ah itu adalah H. Nuhhasan Al Ubaidah bin H. Abdul Aziz bin Thahir bin Irsyad.

1. Pendidikan dan pengalamannya.

25

Beliau sebenarnya tidak belajar tetapi yang dipentingkan adalah memperdalam ilmu-ilmu kekuatan ghaib dari orang orang Badui dan Persia. .

Dengan adanya kenyataan yang jelas di kalangan pengikutnya yang mempunyai ciri khas senang dengan kekuatan gaib seperti silat, main ular, sulap, akrobatik sepeda motor dan lain-lainnya maka keterangan diatas dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan mencari data yang konkret tentang masalah ini sulitlah kiranya untuk tercapai, sebab suatu masalah apapun mereka selalu mengatakan terlalu berlebih-lebihan. Hal ini sudah menjadi tradisi pengikutnya.

2. Kegiatan dan perjuangannya:

Setelah pulang dari tanah suci Mekkah beliau me
nyiarkan fahamnya. Mulai sanak keluarganya dan masyarakat
sekitarnya hingga akhirnya beliau dibai'at menjadi Amir.

Dengan dibai'atnya H. Nurhasan al-Ubaidah menjadi Amir pada bulan Desember 1941 oleh para pengikutnya, maka beliau dengan cita-citanya yang luhur, semakin giat dan terdorong untuk menyiarkan pahamnya yaitu menetapi al Qur'an dan al-Hadits secara berjama'ah dimana saja beliau berada.

Adapun pengikut-pengikutnya yang 'membai'at yaitu sebagai berikut :

1. Bapak Sabar dari Dukuh Bangi, Purwoasri Kediri.
2. Bapak Abdul Rasyid dari Dukuh Bangi, Purwoasri.
3. Bapak H. Ahmad dari desa Burengan, Kodya Kediri.
4. Bapak H. Sanusi dari Dukuh Bangi, Purwoasri Kediri
5. Bapak H. Nur Asnawi dari Balungjeruk, Pare Kediri.

6. Bapak H. Abdul Salam dari Dukuh Bangi, Purwoasri
Kediri.³

3. Rumah tangganya.

Setelah pulang dari Mekkah, H. Nurhasan alUбайдah langsung menikah dengan seorang gadis dari desa Mojo-
duwur Kec. Mojowarno, Jombang bernama al-Suntikah. Di
karuniaai anak 5 putra dan satu putri, yaitu: Abdul Dahir
atau H. Suwaih, Abdul Aziz atau H. Sulthan, Abdul Salam
atau H. Salam al-Basya, Sumaidah atau Hj. Nur Laila, H.
Dawud atau H. Abu Syamah, dan H. Abdullah Sakar atau H.
Ahmad Tizi. Selain kawin dengan al-Suntikah beliau kawin
dengan Sukarmi dari Solo, Fatimah dari Solo dan Iffah -
dari Mojokerto. Tetapi hanya dengan istri pertama saja
beliau punya keturunan.⁴ Biasanya yang beliau kawin itu
adalah putri dari orang kaya, sehingga kekayaan dari is-
trinya itu dapat digunakan untuk membiayai organisasinya
Sedangkan untuk nafkah anak dan istrinya berasal dari -
infaq para pengikutnya. Sebab antara harta yayasan LDII
dengan milik pribadi tidak ada pemisahan.

Selain empat istrinya tersebut beliau sudah men-
ceraikan kira-kira lebih dari 13 orang istri. Dalam mem-
peristri wanita yang diinginkan beliau menggunakan kekuat-
an ghaib, mantra dan do'a. Sehingga dengan itu para

³H. M. Dhohir, Amir Pusat, Wawancara, Desa Burengan
Kodya Kediri, 3 Agustus 1995, jam. 16.00. WIB.

4H. Fattah, Saudara kandung H. Nurhasan al-Ubaidah,
Wawancara, Burengan, Kodya Kediri, 28 Maret 1995, jam.19.00
WIB.

gadis perawan atau janda takut akan akibat yang akan menimpa mereka jika mereka menolak.⁵

B. Kelahiran LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia).

Pendiri LDII adalah murid-murid H. Nurhasan al-Ubaidah yang membaiaatnya menjadi Amir. Para murid itu mengukuhkan gurunya sebagai Amir Jama'ah al-Dur'an dan al-Hadits, taat pada perintah-perintah Allah dan RasulNya serta Amir Jama'ah H. Nurhasan al-Ubaidah. Ketaatan kepada ketiga unsur tersebut merupakan ibadah. Pada saat itu pula telah berdiri suatu Jama'ah di dukuh Bangi, Kec. Purwoasri Kediri

Adapun hal-hal yang mendorong berdirinya LDII adalah antara lain :

1. Belum adanya keamiran dalam Islam yang hanya bertugas untuk memberi nasehat, penata agama belaka yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits yang mukhlis (murni).
2. Adanya keinginan Amir H. Nurhasan al-Ubaidah mengembangkan dan menyebarkan fahamnya ke seluruh pelodok Republik Indonesia.⁶

1. Jama'ah Qur'an dan Hadits.

Setelah pengikutnya semakin banyak, maka sebagai pelaksanaan dari ketentuan organisasi, perkumpulan itu diberi nama "Jama'ah Qur'an dan Hadits". Dengan dibentuknya jama'ah ini, maka harus ada Amirnya dan harus berbaiat. Maka diangkatlah H. Nurhasan al-Ubaidah sebagai Amir sehingga pada detik itulah secara resmi berdiri aliran Islam Jama'ah. Hanya lebih kurang 10 tahun lamanya maka berganti nama dengan "Darul Hadits".⁷

2. Pondok Darul Hadits.

Setelah organisasi yang masih sangat sederhana & dan hanya mengurus masalah pengajian saja, maka pada tahun 1950 berdirilah cabangnya yang pertama di Burengan Banjarn Kidiri. Tetapi akhirnya berubah menjadi pusat dan sentralnya sampai saat ini. Sedangkan pondok didukuh Bangi, Monomarto Purwoasri, Kediri tempat kelahirannya - sudah musnah. Bahkan sekarang ditempati adik kandungnya yaitu H. Fattah yang mana beliau tidak mengikuti ajaran kakaknya.

Nama Darul Hadits ini diambil dari nama madrasah tempat H. Nurhasan al-Ubaidah belajar di Mekkah. Meskipun organisasi dari pondok itu sudah berjalan beberapa tahun namun secara resmi baru disahkan pada tanggal 2 Januari

⁷H. M. Dhohir, Op. Cit., Wawancara, tanggal 3 Agustus 1995, Kediri, Jam. 16.00 WIB.

⁸ Ibid.

1957. Organisasi Darul Hadits ini disahkan dalam suatu pertemuan resmi yang diadakan di Balungjeruk, Plemahan, Kediri serta diputuskan di Surabaya.

Karena pengajian-pengajian yang disampaikan oleh tokoh-tokoh Darul Hadits ini banyak bertentangan dengan pokok-pokok agama Islam, serta uraiannya sering kali melanggar norma-norma kesusilaan dan kesopanan sehingga seringkali menghebohkan masyarakat. Maka akhirnya aliran Darul Hadits ini dilarang oleh Menteri Pertahanan/Keamanan (Panglima Angkatan Bersenjata) yang ditujukan pada semua anggota ABRI dan semua keluarganya memasuki Aliran Islam Jama'ah Darul Hadits dan lain-lain organisasi yg beraliran serupa, yang hal ini demi terwujudnya ketertiban umum.

3. Yayasan Pendidikan Islam Jama'ah (YPIID).

Kemudian setelah nama Darul Hadits, maka pengikutnya beralih haluan dan berlindung pada suatu organisasi yang dibuat oleh tokoh-tokohnya. Nama Darul Hadits diganti dan dalam tempo yang relatif singkat mereka beri nama pondoknya atau organisasinya dengan nama Pondok Jama'ah atau dengan nama lebih populer lagi yaitu YPID (Yayasan-Pendidikan Islam Jama'ah). Mereka sangat pandai dalam membentuk wadah baru ini. Sebelum ada larengan resmi yang datang pada mereka, mereka terlebih dulu membubarkan diri dan membentuk wadah baru lagi dengan nama dan pengurus yang baru pula.

Demikian ajaran Islam Jama'ah d lam menjalankan - organisasinya untuk mengembangkan ajarannya. Maka pada tahun 1971 terjadilah kehebohan yang menggoncangkan, baik

4. Jama'ah Motor Club (DMC).

Setelah YPID dilarang, mereka ingin menormalisasi hubungannya dengan pemerintah. Maka bentuk konkret dari normalisasi itu adalah dengan berdirinya DMC. Suatu cara dengan mendirikan perhimpunan pengendara sepeda motor. Dengan ini mereka dapat memulai mengadakan hubungan dengan pemerintah, melalui jalan partisipasi mereka dengan mengikuti aktifitas-aktifitas dengan pemerintah pada hari-hari besar Nasional, seperti Peringatan hari Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus, hari Kesaktian Pancasila, dls. Dan hal ini juga mereka pergunakan sebagai cara dan jalan untuk menyia-kan ajarannya.¹¹

5. Pondok Golkar.

Setelah mereka masuk Golkar ini, Aliran Islam Jama'ah hidup kembali dengan lancar. Mereka mulai melancarkan penyebaran fahamnya, sebagaimana sebelum mendapat larangan dari pemerintah. Dan mereka bisa menyebarkan ajarannya dengan menyiapkan pidato-pidato kampanyenya untuk menghadapi PEMILU. Bahkan bisa dikatakan hubungan & kekuasaan para Amir lebih baik dari sebelum adanya larangan dari pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan disambutnya secara meriah dari Golkar ketika Drs. Nurhasyim yang sebagai salah satu corong Islam Jama'ah melakukan kampanye Golkar ke seluruh Indonesia. Dan dalam kampanyenya tidak lupa selalu membawa dan mendengarkan ajarannya.

¹¹H. M. Dhohir, Loc. Cit.

Dalam ceramahnya di hadapan para peserta Rapat Koordinasi Bappilu Tingkat I / II Sekber Golkar se-Sulawesi pada hari Minggu 21 Maret 1971 dalam rangka Kampanye Golkar, disela-sela ceramahnya banyak diselipkan tentang ajaran-ajaran Islam Jama'ah.¹²

6. Pondok Lemkari (Lembaga Karyawan Islam).

Organisasi ini adalah organisasi yang khusus untuk orang-orang Islam dibawah panji Golongan Karya. Jadi tidak berbeda dengan Pondok Golkar. Hanya saja bila Lemkari itu khusus untuk para Karyawan Islam. Sebab berasal dari Pondok Golkar, maka tokoh-tokoh, anggota dan tempatnya tetap dipusatkan di Burengan Kediri.

Lemkari ini berdiri pada tanggal 3 Januari 1972 di Surabaya dengan pusat kedudukannya di Kotamadya Kediri. Tujuannya ialah memberikan peningkatan kehidupan beragama serta partisipasi pembangunan masyarakat untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, baik materiil maupun spirituiel bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Lembaga Karyawan Islam ini bersifat unifikasi dari pondok=pondok maupun satuan-satuan karyawan dalam meningkatkan pendidikan serta pengamalan. Sistem pendidikannya bersifat pendidikan dan partisipasi kemasyarakatan yang diberikan, untuk memenuhi hajat massa dalam pembangunan masyarakat.

¹²Nur Masyim, Islam adalah Agama Allah, tp., Bandung 1971, hal. 4.

Dengan masuknya Aliran Islam Jama'ah ke dalam Lombok, maka bisa mengadakan kegiatan-kegiatan yang selaras dengan pembangunan yang dikehendaki pemerintah, mereka - bisa mengadakan aktifitas dan kegiatan ke dalam dan ke luar serta dapat berhubungan dengan baik.

Dalam perkembangan pada tahun 1975, Aliran Islam Jama'ah mengadakan Reuni Keluarga Alumni Pondok Burengan Kediri. Dengan maksud menghimpun kembali serta mengadakan suatu kekompakan dalam menyebarkan aliran Islam Jama'ah di seluruh Indonesia. Dalam pada itu reuni menghasilkan sebuah keputusan-keputusan yang berkaitan dengan stabilitas dan kelangsungan aliran ini. Dan di antara keputusan nya ialah :

1. Lemkari (Lembaga Karyawan Islam) adalah suatu lembaga yang merupakan wadah Aliran Islam Jama'ah di seluruh Indonesia.
2. Menentukan Pusat Lembaga Karyawan Islam Jamaah di seluruh Indonesia di Kediri.
3. Membentuk susunan Pengurus Pusat Lembaga Karyawan Islam dan membentuk Kepala Perwakilan LKI.
4. Membagi 20 daerah perwakilan di seluruh Indonesia dan tiap-tiap propinsi didirikan satu perwakilan Lemkari.

Dengan usaha-usaha ini berarti Lemkari berhasil didalam mengorganisir jama'ahnya untuk mencapai cita citanya yaitu mengembangkan ajaran Aliran Islam Jama'ah

¹³Direktorium Pusat Lemkari, Anggaran Dasar Lemkari
Balimirma. Kediri, t.t., hal. 6.

a pondok E

hadits y

nilah ali

a kekayaan

Dakwah Is

5, sebuah

santara,